LAPORAN AKHIR

Kajian Dampak Kebijakan Nasional Sub Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Perekonomian Kota Bandung

15 Juni 2015

Yudi Azis, Ph.D

LPPM Unpad

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sektor Industri kreatif saat ini diyakini sebagian besar negara di dunia menjadi sektor andalan yang mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsanya secara signifikan. Banyak studi dilakukan oleh organisasi internasional mengenai perkembangan sektor industri kreatif dalam perekonomian dunia. Tahun 2012, *World Intellectual Property Organization* (WIPO) telah melakukan riset di 45 negara (negara maju dan negara berkembang) menyatakan bahwa industri kreatif memberikan kontribusi ekonomi terhadap PDRB rata-rata 5.20 %, terhadap lapangan kerja mencapai 5.36%, (WIPO, 2013). Dalam dokumen *Creative Economy Report* yang di rilis bulan Mei 2013 oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) diketahui bahwa total perdagangan dunia barang dan jasa kreatif mencapai US$ 624 Milyar di Tahun 2011, meningkat dua kali lipat dari Tahun 2002-2011. Selama periode tersebut, laju ekspor barang kreatif di Negara Berkembang cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 12.1 persen per tahunnya (UNCTAD, 2013). Ini menunjukkan bahwa industri kreatif merupakan sektor industri yang memiliki laju pertumbuhan perekonomian dunia tertinggi dibanding sektor industri lain.

Pelaku usaha di era bisnis saat ini dituntut untuk menghasilkan produk yang inovatif, kreatif dan *technology-based*. Kegiatan produksi barang dan jasa untuk menghasilkan nilai tambah yang input primernya berbasis kreativitas dan pengetahuan (*knowledge/intellectual*) disebut dengan industri kreatif. Modal kreativitas dan pengetahuan tidak akan pernah habis serta pada dasarnya dimiliki seluruh stratifikasi masyarakat (*borderless ownership*). Berbeda dengan modal industri konvensional berupa faktor logistik, *supply* bahan baku, lokasi (*comparative advantages*) yang seringkali berbiaya tinggi, bahan baku terbatas ketersediannya sehingga skala usahanya sulit bergeser ke industri besar. Oleh karenanya, sektor industri kreatif cukup potensial untuk terus dikembangkan mengingat industri ini memiliki sumberdaya yang sifatnya tidak terbatas, yaitu berbasis pada intelektualitas manusia.